



Strategi Pengembangan Gereja Perkotaan Berbasis Kelompok Sel pada GBI Metro Amplas Medan

Hendri Yoki Purba¹, Purim Marbun²

^{1,2} Program Studi Magister Teologi Sekolah Tinggi Teologia Bethel Indonesia

Email : 24121032@sttbi.ac.id¹, marbunpurim@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 27, 2025

Keywords:

Urban Church, Cell Groups, Development Strategy, Church Growth.

ABSTRACT

The development of urban churches, particularly at GBI Metro Amplas Medan, aims to increase congregation participation through the establishment of cell groups. These groups are designed to strengthen community bonds and enhance the church's ministry. This initiative also seeks to create an environment that fosters both the spiritual and social growth of the congregation. By providing opportunities for members to become more actively involved in church life, cell groups help build closer relationships within the community. Additionally, they serve as platforms for sharing resources and knowledge, thereby reinforcing the church's social network. The methods used in this development include training sessions, group discussions, and social activities involving all church members. The key outcomes include increased participation in ministry and deeper engagement within the congregation, ultimately strengthening both spiritual and social ties. Moreover, the social activities help cultivate a more inclusive environment that supports shared growth in faith.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 27, 2025

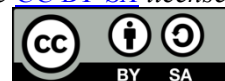
Kata Kunci:

Gereja Perkotaan, Kelompok Sel, Strategi Pengembangan, Pertumbuhan Jemaat.

ABSTRAK

Pengembangan gereja perkotaan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi jemaat melalui kelompok sel, yang diharapkan dapat memperkuat komunitas dan meningkatkan pelayanan di GBI Metro Amplas Medan. Pengembangan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial jemaat. Pengembangan kelompok sel diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi jemaat untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan gereja, serta membangun hubungan yang lebih erat antar anggota komunitas. Pengembangan kelompok sel ini juga dapat menjadi sarana untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan, sehingga memperkuat jaringan sosial di antara jemaat. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi pelatihan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota jemaat. Hasil utama dan implikasinya adalah peningkatan partisipasi dan keterlibatan jemaat dalam pelayanan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara mereka. Selain itu, kegiatan sosial yang dilakukan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan bersama dalam iman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hendri Yoki Purba



PENDAHULUAN

Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, termasuk dukungan dari pemimpin gereja dan partisipasi aktif jemaat. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi dapat menjadi alat penting dalam memfasilitasi interaksi dan koordinasi antar anggota kelompok sel, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Kelompok sel di GBI Metro Amplas dapat menjadi wadah untuk mendukung inisiatif pelayanan yang lebih luas, sekaligus menjawab kebutuhan spiritual jemaat dalam konteks perkotaan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok sel merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam pengembangan gereja, sehingga tercipta rasa kepemilikan yang kuat terhadap komunitas.¹ Pentingnya kolaborasi antara pemimpin gereja dan jemaat dalam membangun kelompok sel akan sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan gereja secara keseluruhan. Keberhasilan pengembangan kelompok sel ini akan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi dan menginspirasi jemaat agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial jemaat secara berkelanjutan. Pengembangan kelompok sel yang efektif juga dapat membantu menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara jemaat,² yang sangat penting dalam konteks kehidupan perkotaan yang sering kali terasing. Pengembangan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pemberdayaan sumber daya manusia jemaat untuk meningkatkan kapasitas pelayanan mereka.³ Relevansi pertumbuhan gereja melalui kelompok sel dapat dilihat dari kemampuan kelompok sel untuk menjawab tantangan sosial dan spiritual yang dihadapi oleh jemaat di lingkungan perkotaan.⁴ Perubahan demografi kota serta dinamika sosial yang terus berkembang memerlukan pendekatan yang adaptif dalam pengembangan gereja. Hal ini dapat menciptakan peluang baru untuk menarik generasi muda dan memperkuat komitmen jemaat dalam pelayanan.⁵ Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh jemaat di lingkungan perkotaan, pengembangan kelompok sel dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan sosial di GBI Metro Amplas Medan.⁶

Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas selain untuk menguatkan iman, juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat jaringan sosial di antara jemaat, menciptakan iklim yang positif untuk pertumbuhan iman dan pelayanan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas diharapkan dapat memperkuat hubungan antar anggota jemaat dan meningkatkan efektivitas pelayanan mereka. Selain itu, penting untuk

¹ Purim Marbun M.Th., *Peran Gereja & Keluarga Dalam Pembinaan Rohani Jemaat* (Yogyakarta: ANDI offset Yogyakarta, 2022), 24.

² Pdt. Obaja Tanto Setiawan, *Prinsip 12, Rahasia Pertumbuhan Gereja*, 3rd ed. (Jawa Tengah: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000), 29.

³ Dr. Frans Pantan, *Trustworthy Leader*, ed. Dr. Ferdinand Edu, 1st ed. (Jakarta: Rhema Makmur, 2024).

⁴ Purba B. C., "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas" (2023), <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i2.42>.

⁵ Barker, Steve and Judy Johnson, *Pemimpin Kelompok Kecil*, 4th ed. (USA: InterVarsity Press, 2000), 6.

⁶ Purim Marbun M.Th., *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 7.



melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kelompok sel dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan kelompok sel. Evaluasi yang dilakukan secara rutin akan memastikan bahwa kelompok sel tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan jemaat, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁷ Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan dalam konteks gereja perkotaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan kelompok sel juga dapat mengambil inspirasi dari metode yang telah terbukti efektif dalam konteks lain, seperti penggunaan kompetensi sosial untuk meningkatkan partisipasi kelompok. Model pemberdayaan ini dapat mengadaptasi strategi yang telah berhasil diterapkan dalam konteks pengembangan komunitas lainnya, termasuk metode kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan kelompok sel dapat berfungsi sebagai platform yang tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial jemaat dalam menghadapi tantangan perkotaan. Pengembangan kelompok sel yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan jemaat akan menjadi kunci dalam menciptakan komunitas gereja yang dinamis dan berkelanjutan. Fungsi kelompok sel yang dibentuk oleh gereja dapat menciptakan ruang bagi jemaat untuk berbagi pengalaman dan sumber daya, sehingga meningkatkan solidaritas dan kolaborasi dalam pelayanan gereja.

Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan terhubung. Pengembangan kelompok sel juga dapat menciptakan peluang untuk melibatkan generasi muda, yang sering kali menjadi tantangan dalam konteks gereja perkotaan saat ini. Penting untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya tentang pengembangan gereja perkotaan, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh gereja dalam konteks urban. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan gereja perkotaan sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, yang memerlukan strategi inovatif untuk mencapai keberhasilan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah penerapan karunia-karunia rohani dalam konteks penginjilan dan kesaksian, yang dapat memperkuat koneksi antar jemaat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan gereja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menekankan pentingnya karunia-karunia rohani dalam mendukung pengembangan gereja perkotaan dan mendorong partisipasi aktif jemaat, sesuai dengan karunia mereka dalam menuntaskan Amanat Agung.

⁷ Hildayanti S. K. and Setiadi J., Alie, & B., “Merayakan Keanekaragaman Kita: Mempromosikan Inklusivitas, Pemahaman Budaya, Keterlibatan Masyarakat, Dan Kebanggaan Komunitas” (2023), <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.372>.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami dinamika kelompok sel serta pengaruhnya terhadap pengembangan gereja di GBI Metro Amplas Medan. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi jemaat melalui kelompok sel, sehingga memperkuat komunitas gereja di GBI Metro Amplas Medan. Pengembangan kelompok sel yang berfokus pada pemberdayaan jemaat di GBI Metro Amplas dapat menjadi contoh sukses dalam menciptakan komunitas yang lebih terhubung dan aktif. Dengan demikian, penerapan strategi pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh gereja-gereja lain dalam konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Gbi Metro Amplas Medan

Sejarah GBI Metro Amplas Medan didirikan pada bulan Juli 2012, berfokus pada pelayanan dan pengembangan iman jemaat di tengah dinamika masyarakat perkotaan yang terus berubah. Pengembangan kelompok sel diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan jemaat, sekaligus menjawab tantangan yang dihadapi oleh gereja dalam konteks perkotaan yang dinamis. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jemaat di lingkungan perkotaan. Jumlah jemaat pertama sekali adalah sekitar seratus orang, dan seiring waktu, jumlah jemaat terus mengalami pertumbuhan seiring dengan pengembangan program dan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota komunitas. Pertumbuhan jumlah jemaat yang signifikan ini mencerminkan efektivitas strategi pengembangan kelompok sel dalam menjawab kebutuhan spiritual dan sosial di GBI Metro Amplas Medan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan iman jemaat, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab 1 Korintus. Pengembangan kelompok sel yang efektif akan memperkuat jaringan sosial dan spiritual jemaat, sehingga menciptakan komunitas yang lebih solid dan terhubung, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam kitab Kisah Para Rasul 2.

Struktur pelayanan ini mencakup pemimpin kelompok sel, anggota jemaat, dan tim pendukung yang bertugas untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pengembangan gereja. Penting untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok sel memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pengembangan gereja secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan jumlah jemaat, tetapi juga pada peningkatan kualitas hubungan antar anggota dan keterlibatan dalam pelayanan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat, mendukung pertumbuhan iman, dan meningkatkan kualitas pelayanan jemaat secara berkelanjutan.

2. Model Kelompok Sel Yang Diterapkan

Model kelompok sel yang diterapkan di GBI Metro Amplas Medan akan mengintegrasikan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi jemaat dan



memperkuat hubungan antar anggota komunitas. Penerapan model ini akan menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif jemaat dalam berbagai kegiatan, sehingga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di GBI Metro Amplas Medan. Sistem pertemuannya adalah setiap minggu, yang memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman dan mendalami ajaran gereja secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan kelompok sel dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat komunitas dan mendukung pertumbuhan spiritual jemaat. Seluruh jemaat diharapkan dapat hadir dalam setiap pertemuan untuk memastikan keterlibatan yang maksimal dan membangun hubungan yang lebih erat di antara mereka. Melalui penerapan model kelompok sel yang kolaboratif, diharapkan jemaat dapat merasakan manfaat nyata dari keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja.

Disamping itu GBI Metro Amplas juga melakukan kegiatan pemuridan untuk membimbing anggota jemaat dalam pertumbuhan iman dan pelayanan. Pemuridan ini bertujuan untuk membekali jemaat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan Kristen sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh gereja-gereja lain dalam konteks serupa, memperkuat komunitas Kristen secara keseluruhan. Kegiatan pemuridan ini dilakukan oleh departemen teologi dan pengajaran GBI Metro Amplas Medan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ikatan antar jemaat dan meningkatkan efektivitas pelayanan di GBI Metro Amplas Medan, menciptakan komunitas yang lebih terhubung dan responsif terhadap kebutuhan spiritual. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi teladan bagi gereja-gereja lain dalam menciptakan komunitas yang inklusif dan berdaya. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam menciptakan komunitas gereja yang dinamis dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab 1 Korintus. Selain itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam setiap tahap pengembangan kelompok sel, agar mereka merasa memiliki dan berkontribusi dalam komunitas gereja.

Dengan melibatkan generasi muda, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan dapat memastikan keberlanjutan dan relevansi gereja dalam menjawab tantangan sosial dan spiritual di masa depan. Pengembangan kelompok sel yang melibatkan generasi muda di GBI Metro Amplas Medan akan berkontribusi pada keberlanjutan gereja dan memperkuat ikatan sosial di antara jemaat. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan juga akan memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat solidaritas antar jemaat. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial, serta memperkuat komitmen jemaat dalam pelayanan.

3. Dampak Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat

Dampak positif dari pengembangan kelompok sel ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan jumlah jemaat serta kualitas hubungan antar anggota, menciptakan komunitas gereja yang lebih solid dan terhubung. Kelompok sel yang dibentuk harus mampu membawa jemaat kepada pertumbuhan rohani yang semakin matang sehingga mendongkrak pertumbuhan jemaat baik kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di



GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas gereja. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri jemaat, dipersiapkan untuk menjangkau jiwa yang belum mengenal Tuhan, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dan keterlibatan mereka dalam pelayanan. Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah jemaat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain dalam menghadapi tantangan sosial dan spiritual di lingkungan perkotaan yang dinamis. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pelayanan gereja dan kebutuhan sosial jemaat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas mereka.

Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan spiritual dan sosial jemaat, serta menjawab tantangan yang dihadapi dalam konteks perkotaan. Pengembangan kelompok sel yang efektif di GBI Metro Amplas Medan dapat menjadi contoh bagi gereja-gereja lain dalam menciptakan komunitas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jemaat. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat memperkuat partisipasi jemaat dalam pelayanan dan menciptakan komunitas yang lebih solid serta terhubung. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan dan keterlibatan jemaat dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam menciptakan komunitas gereja yang dinamis dan berkelanjutan, sejalan dengan ajaran kasih dalam pelayanan.

Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar jemaat dan meningkatkan efektivitas pelayanan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang terdapat dalam tradisi gereja. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual dan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan kolaborasi antar jemaat. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup jemaat, menciptakan komunitas yang inklusif dan saling mendukung. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup jemaat, selaras dengan prinsip dukungan sosial dan spiritualitas dalam komunitas. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif jemaat dalam kegiatan sosial, menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara mereka. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar dari jemaat, sehingga menciptakan komunitas yang lebih solid dan terhubung. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan partisipasi jemaat dan memperkuat hubungan antar anggota komunitas.



4. Strategi Pengembangan Yang Efektif

Pengembangan kelompok sel yang efektif di GBI Metro Amplas Medan harus mempertimbangkan kebutuhan unik jemaat perkotaan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi serta kolaborasi antar anggota. Penting untuk mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi untuk mendukung keberhasilan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel yang efektif di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi contoh bagi gereja-gereja lain dalam menciptakan komunitas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jemaat. Pengembangan kelompok sel yang baik akan menciptakan ruang bagi jemaat untuk berbagi pengalaman dan sumber daya, sehingga meningkatkan solidaritas dan kolaborasi dalam pelayanan gereja. Dengan melibatkan berbagai elemen komunitas, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan dapat meningkatkan solidaritas dan kolaborasi di antara jemaat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif, mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial jemaat dalam konteks perkotaan yang dinamis.

Pelatihan pemimpin sel merupakan hal yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pemimpin kelompok sel memiliki keterampilan yang diperlukan dalam memfasilitasi diskusi dan kegiatan, serta dapat menginspirasi anggota untuk berpartisipasi aktif. Pelatihan ini akan mencakup teknik komunikasi yang efektif dan strategi untuk membangun hubungan yang kuat antar anggota kelompok sel. Pelatihan pemimpin sel yang efektif akan memperkuat kemampuan mereka dalam memfasilitasi interaksi dan meningkatkan keterlibatan jemaat, sehingga mendukung tujuan pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan. Dengan demikian, pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan bagi pemimpin kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan sangat penting untuk mencapai keberhasilan pengembangan kelompok sel. Pentingnya pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan pemimpin, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri dan komitmen anggota jemaat dalam setiap kegiatan kelompok sel. Penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks jemaat, agar dapat meningkatkan efektivitas kelompok sel secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan diharapkan dapat menciptakan sinergi antara spiritualitas dan keterlibatan sosial jemaat, memperkuat komunitas yang inklusif dan berdaya.

5. Tantangan Dan Solusi

Tantangan dalam pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan mencakup kurangnya partisipasi aktif jemaat dan keterbatasan sumber daya. Solusi yang dapat diterapkan termasuk peningkatan pelatihan bagi pemimpin kelompok sel dan penyediaan sarana komunikasi yang lebih baik. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan pengembangan kelompok sel dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi jemaat. Pengembangan kelompok sel di GBI Metro Amplas Medan juga harus melibatkan umpan balik dari jemaat untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Dengan melibatkan jemaat dalam proses evaluasi dan pengembangan, diharapkan kelompok sel dapat terus beradaptasi dan memenuhi kebutuhan komunitas di GBI Metro Amplas Medan.



KESIMPULAN

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana strategi kelompok sel dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan jemaat dan memperkuat komunitas di GBI Metro Amplas Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi pendekatan yang lebih efektif dalam membangun hubungan antar anggota jemaat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan gereja. Kelompok sel sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan gereja yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan jemaat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret dalam pengembangan strategi kelompok sel yang dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan memperkuat komunitas di GBI Metro Amplas Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, Rubin A., and Togi Simanjutak. *Komunitas Sel Berbasis Amanat Agung*. Jakarta: PT Niaga Promulti, 2022.
- Purba. "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas" (2023). <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i2.42>.
- Barker, Steve, and Judy Johnson. *Pemimpin Kelompok Kecil*. 4th ed. USA: InterVarsity Press, 2000.
- Christi D.Th., Apin Militia, and Amos Hosea MA. *Dikta Homiletik & Prinsip Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: ITKI Jakarta, 2009.
- Purwonugroho. "Lima Pilar Kelompok Sel Alkitabiah Menurut Kisah Para Rasul 2:42" (2024). <https://doi.org/10.69932/kardia.v2i1.19>.
- Setiawan. "Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan" (2020). <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.21>.
- Erachqred. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penyandang Bisu-Tuli Se Karesidenan Surakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* (2022).
- Galloway, Dale, and Warren Bird. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Jakarta: Harvest Publication House, 1987.
- Stowell, Joseph M., Stowell M., and Henry & C. F. H. *Effective Spiritual Leadership in a Changing Culture*. Chicago: Moody Press, 1997.
- Marbun M.Th., Purim. *Pembinaan Jemaat*. Yogyakarta: ANDI, 2015. *Peran Gereja & Keluarga Dalam Pembinaan Rohani Jemaat*. Yogyakarta: ANDI offset Yogyakarta, 2022.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekliling Anda*. Edited by Dr. Lyndon Saputra. Jakarta: Professional Books, 1997.
- Hermanugerah. "Kelompok Sel Yang Bertumbuh" (n.d.).



<https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.21>.

Wagner. *Strategies for Church Growth: Tools for Effective Mission and Evangelism*. Ventura, CA: Regal Books, 1987.

Pantan, Dr. Frans. *Trustworthy Leader*. Edited by Dr. Ferdinand Edu. 1st ed. Jakarta: Rhema Makmur, 2024.

Peters, George W. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. 1st ed. Jawa Timur: Gandum Mas, 2002.

Hildayanti, and Setiadi J., Alie, & B. “Merayakan Keanekaragaman Kita: Mempromosikan Inklusivitas, Pemahaman Budaya, Keterlibatan Masyarakat, Dan Kebanggaan Komunitas” (2023). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.372>.

Senduk, DR. H.L. *Karunia Roh Kudus I*. 22nd ed. Jakarta: Yayasan Bethel, 2014.

Setiawan, Pdt. Obaja Tanto. *Prinsip 12, Rahasia Pertumbuhan Gereja*. 3rd ed. Jawa Tengah: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2000.

Setyobekti, Dr. Andreas Budi. *Pondasi Iman*. Edited by Gratia Yada Putra M.PdK. 1st ed. Jakarta: Bethel Press, 2017.

Untung, Naftali, and John Riwu Tanonggi, Rafael Oktovianus, Pekuwali. “Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda GBI Bukit Sion.” *Jurnal PkM Setiadarma* (2021).

Florianus, Sogen D., Pleton F., Yosep I., and Keban & B. “Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Sekami Melalui Kompetensi Sosial Penyuluh Agama Katolik.” *JURNAL REINHA* (2023).